

Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan Menggunakan RGEC

Ramdhansyah

Universitas Negeri Medan

ramdhanrangkuti@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan analisis RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC). Penelitian ini menggunakan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013-2016. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para stake holder bank, terutama masyarakat, tentang peringkat kesehatan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis RGEC. Berdasarkan hasil analisis data didapati bahwa Secara umum tingkat kesehatan bank BUMN masuk kategori sangat baik dan baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai rasio keuangan dan dibandingkan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun untuk rasio LDR, khusus Bank Tabungan Negara masuk dalam predikat kurang baik.

Kata kunci: Kesehatan bank, bank BUMN, analisis RGE

1. Pendahuluan

Menghadapi persaingan di bidang perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank selama ini dilakukan dengan menggunakan analisis CAMELS,

yaitu analisis tentang Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity (Kaligis, 2013; Merentek, 2013). Analisis ini digunakan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Seiring perkembangan sektor perbankan, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan ini merupakan pengganti Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka penilaian tingkat kesehatan bank tidak lagi menggunakan analisis CAMELS tetapi menggunakan analisis RGEC, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Oleh karena itu maka penelitian ini bertujuan untuk menilai kesehatan bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis RGEC.

Mengingat besarnya peran industri perbankan dalam perekonomian negara, maka penilaian tentang peringkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Pemahaman tentang peringkat kesehatan bank sangat membantu bagi para pengguna perbankan dalam memilih bank tempat mereka menempatkan dana. Sehubungan telah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia yang merubah cara penilaian peringkat kesehatan bank, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peringkat kesehatan bank dengan menggunakan cara penilaian yang baru, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar analisis, maka penelitian ini hanya menilai dari aspek *earning* dan *capital*.

2. Uraian Teoritis

2.1 Kesehatan Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat peran bank yang cukup strategis dalam perekonomian negara dan kegiatannya yang mengelola dana masyarakat, maka kesehatan bank merupakan hal mutlak yang harus dijaga oleh setiap bank. Untuk menilai kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai pengawas seluruh bank yang ada di Indonesia mengeluarkan pedoman penilaian kesehatan bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan

tersebut penilaian tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan enam aspek yaitu aspek permodalan (*capital*), aset (*asset*), manajemen (*management*), kemampuan memperoleh laba (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan aspek sensitifitas terhadap pasar (*sensitivity*). Ketujuh aspek ini sering disebut dengan CAMELS.

Seiring perkembangan sektor perbankan, Bank Indonesia merasa perlu untuk mengubah teknik penilaian kesehatan bank sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang terjadi. Pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang berlaku mulai Januari 2012. Berdasarkan peraturan ini seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yang dikenal sebagai Metode RGEC, yang merupakan singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Selain perubahan metode penilaian, peraturan ini juga mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Perbedaan utama metode RGEC dan Metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu (1) Penilaian Risiko Inheren dan (2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menguraikan hasil analisis data untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian jika memberikan laporan keuangan dari tahun 2013-2016.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara mengambil dari situs BI atau Bursa Efek Indonesia.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari subjek penelitian yang berupa laporan keuangan dari tahun 2011-2014
2. Menghitung rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan analisis RGEC
3. Hasil analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan RGEC dikelompokkan ke dalam peringkat komposit penilaian kesehatan bank
4. Menentukan kategori kesehatan bank berdasarkan kelompok peringkat komposit yang telah ditentukan.

4. Hasil

Bank BUMN yang ada di Indonesia berjumlah empat yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC menggunakan empat aspek penilaian yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola yang baik), *earnings* (laba), dan *capital* (modal). Mengingat keterbatasan data yang dapat diperoleh, dimana data yang diperoleh hanya laporan keuangan bank, maka penelitian ini hanya mengukur dari aspek profil risiko, laba dan modal. Sebab hanya aspek-aspek tersebut yang dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Berikut ini hasil penilaian keempat bank tersebut.

Risk Profile

Non Performing Loan

Rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Hasil perhitungan NPL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Perhitungan NPL

Nama Bank	NPL				
	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Bank Negara Indonesia	2,17	1,96	2,70	3,00	2,46
Bank Rakyat Indonesia	1,55	1,69	1,55	1,78	1,64
Bank Mandiri	1,60	1,66	2,29	3,96	2,38
Bank Tabungan Negara	4,05	4,01	3,42	2,84	3,58

Selanjutnya untuk menilai kesehatan bank, maka hasil perhitungan NPL tersebut dibandingkan dengan nilai komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini tabel nilai komposit rasio NPL.

Tabel 2
Nilai komposit NPL

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$\leq 2\%$	1	Sangat baik
$2\% < \text{NPL} < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq \text{NPL} \leq 8\%$	3	Cukup baik
$8\% \leq \text{NPL} \leq 12\%$	4	Kurang baik
$\text{NPL} > 12\%$	5	Tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPL dan dibandingkan dengan tabel nilai komposit maka dapat didapati bahwa semua bank BUMN dalam empat terakhir masuk dalam predikat sangat baik dan baik. Hal ini terlihat tidak nilai NPL setiap bank yang lebih besar dari 5%, yang merupakan batas predikat baik.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan hasil dari perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Berikut ini hasil perhitungan LDR setiap bank.

Tabel 3
Hasil Perhitungan LDR

Nama Bank	LDR				
	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Bank Negara Indonesia	85,30	87,81	87,81	90,40	87,83
Bank Rakyat Indonesia	88,54	81,68	88,54	79,85	84,65
Bank Mandiri	82,97	82,02	87,05	85,86	84,48
Bank Tabungan Negara	104,42	108,61	108,78	102,66	106,12

Selanjutnya untuk menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan LDR, maka harus dibandingkan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini tabel komposit LDR.

Tabel 4
Nilai komposit LDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$< 60\% \text{ LDR} \leq 75\%$	1	Sangat baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup baik
$100\% < \text{LDR} \leq 110\%$	4	Kurang baik
$\text{LDR} > 110\%$	5	Tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan LDR setiap bank dan dibandingkan dengan tabel komposit, terlihat bahwa tingkat kesehatan bank bervariasi mulai dari baik, cukup baik, dan kurang baik.

Return On Asset

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan. ROA yang diperoleh dari *self assesment* yang dilakukan oleh bank dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Perhitungan ROA

Nama Bank	ROA				
	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Bank Negara Indonesia	3,36	3,49	2,60	2,70	3,04
Bank Rakyat Indonesia	5,03	4,74	5,03	5,15	4,99
Bank Mandiri	3,54	3,39	3,15	1,95	3,01
Bank Tabungan Negara	1,79	1,12	1,61	1,76	1,57

Selanjutnya untuk menilai kesehatan bank, hasil perhitungan ROA pada disesuaikan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini tabel peringkat komposit ROA.

Tabel 6
Nilai komposit ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$>1,5\%$	1	Sangat baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang baik
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak baik

Jika dilihat dari ROA setiap bank BUMN setiap tahun, maka hampir semua bank BUMN masuk dalam kategori sangat baik untuk tingkat ROA. Namun khusus untuk Bank Tabungan Negara, peringkat ROA masuk kategori cukup baik pada tahun 2014.

Net Interest Margin

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan aset produktif yang

menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aset produktif dinilai dari total aset bank. Hasil perhitungan NIM setiap bank dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Perhitungan NIM

Nama Bank	NIM				
	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Bank Negara Indonesia	6,11	6,20	6,40	6,20	6,23
Bank Rakyat Indonesia	8,55	8,51	8,55	8,42	8,51
Bank Mandiri	5,74	5,97	5,90	6,29	5,98
Bank Tabungan Negara	5,44	4,47	4,87	4,98	4,94

Selanjutnya untuk menilai tingkat kesehatan bank, maka nilai NIM setiap bank dibandingkan dengan nilai komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini tabel nilai komposit NIM

Tabel 8
Nilai komposit NIM

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$>3\%$	1	Sangat baik
$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$	2	Baik
$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$	3	Cukup baik
$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$	4	Kurang baik
$\text{NIM} \leq 1\%$	5	Tidak baik

Dari hasil penyesuaian nilai NIM setiap bank dengan nilai komposit, terlihat bahwa semua bank BUMN dalam empat tahun terakhir masuk dalam predikat sangat baik.

Capital Adequacy Ratio

Modal memiliki peranan penting dalam suatu bank. Analisis faktor permodalan dibutuhkan oleh setiap bank untuk mengukur dan menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi segala kebutuhan guna mendukung segala kegiatan operasi bank, karena kelangsungan kegiatan operasi bank bergantung dari kecukupan modal bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No 26/2/BPPP kecukupan modal yang wajib dimiliki bank adalah minimal sebesar 8%. Hasil perhitungan CAR dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9
Hasil Perhitungan CAR

Nama Bank	CAR				
	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Bank Negara Indonesia	15,09	16,22	19,50	19,40	17,55
Bank Rakyat Indonesia	16,99	18,31	16,99	16,95	17,31
Bank Mandiri	14,93	16,60	18,60	21,36	17,87
Bank Tabungan Negara	15,62	14,64	16,97	20,34	16,89

Selanjutnya untuk menilai kesehatan bank berdasarkan CAR, maka harus dibandingkan dengan tabel komposit CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berikut ini peringkat komposit berdasarkan CAR.

Tabel 10
Nilai komposit CAR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$>12\%$	1	Sangat baik
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3	Cukup baik
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Kurang baik
$\text{CAR} \leq 6\%$	5	Tidak baik

Berdasarkan hasil perhitungan CAR setiap bank dan dibandingkan dengan nilai komposit yang telah ditetapkan Bank Indonesia, didapati bahwa semua bank BUMN berada pada predikat sangat baik dalam empat tahun terakhir.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara umum tingkat kesehatan bank BUMN masuk kategori , sangat baik dan baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai rasio keuangan dan dibandingkan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun untuk rasio LDR, khusus Bank Tabungan Negara masuk dalam predikat kurang baik.
2. Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan bank menggunakan RGEK, maka Bank Rakyat Indonesi dan bank Mandiri merupakan bank yang memiliki peringkat terbaik diantara bank BUMN. Selanjutnya diikuti oleh Bank Negara Indonesia dan peringkat terendah adalah Bank Tabungan Negara.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal objek penelitian yang hanya menggunakan bank-bank milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini hanya mengambil data dari laporan keuangan bank, sehingga penilaian kesehatan bank hanya dilakukan pada aspek *risk profile*, *earning*, dan *capital*.

5.3 Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Diharapkan setiap bank BUMN menjaga dan meningkatkan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja bank, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank akan tetap terjaga.
2. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit dan risiko likuiditas setiap bank BUMN diharapkan mengawasi seluruh kredit yang diberikan.
3. Untuk peningkatan penelitian berikut, diharapkan kepada peneliti lain agar menggunakan seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Selain itu

penilaian tingkat kesehatan bank juga dilakukan dengan menambahkan aspek lain, yaitu aspek *good corporate governance*.

REFERENSI

- Kaligis Yulia Wilhelmina. (2013). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 263-272
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Cetakan Kesebelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Merentek Kartika Citra Claudia (2013). Analisis kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan bank mandiri menggunakan metode CAMEL. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 645-652.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.